



Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Temuan, Tantangan, dan Rekomendasi

Septian Maulana¹, Teguh Prasetyo², Meriyati³

^{1,2} Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia;

³ SDN Leuwengkolot 02, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: septianmaulana@unida.ac.id

ABSTRAK:

Kurikulum Merdeka diperkenalkan dengan penekanan pada pembelajaran fleksibel yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah. Kurikulum ini berfokus pada materi pokok, kompetensi, dan penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler wajib. Inovasi ini merupakan langkah strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Namun, implementasinya menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Penelitian ini mengkaji efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap pembelajaran, tetapi evaluasi berkelanjutan masih diperlukan untuk mengatasi kendala yang muncul dan menyempurnakan implementasinya.

ABSTRACT:

The Independent Curriculum was introduced with an emphasis on flexible learning that can be adapted to student characteristics and school contexts. This curriculum focuses on essential material, competency, and character strengthening through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as part of the mandatory co-curricular activities. This innovation represents a strategic step by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology to improve the quality of national education. However, its implementation faces various challenges in the field. This study examines the effectiveness of the Independent Curriculum implementation in elementary schools using the Systematic Literature Review (SLR) method. The results indicate that implementing the Independent Curriculum positively impacts learning, but ongoing evaluation is still needed to address emerging obstacles and refine its implementation.

Info Artikel:

Diterima: DDMMYYYY

Disetujui: DDMMYY

Kata Kunci:

Analisis Efektivitas, Inovasi Kurikulum Merdeka, Tantangan Sekolah Dasar

Keywords:

Effectiveness Analysis, Innovation Independent Curriculum, Elementary School Challenges



PENDAHULUAN

Sejak 1947, sistem kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaruan hingga lahir Kurikulum Merdeka sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika pendidikan global dan nasional. Kurikulum ini resmi diperkenalkan pada 2022 melalui sekolah penggerak dan sekolah yang sukarela menerapkannya. Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas pembelajaran, penekanan pada materi esensial, serta pengembangan karakter peserta didik melalui P5. Latar belakang lahirnya kurikulum ini tidak terlepas dari hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia, di mana sekitar 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah standar minimum pemahaman bacaan dan penerapan konsep matematika dasar. Hasil asesmen internasional menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah standar minimum, sementara sekolah-sekolah dituntut beradaptasi cepat dengan perubahan kurikulum. Di tengah dinamika tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar memunculkan variasi efektivitas yang belum terpetakan secara sistematis

Kehadiran Kurikulum Merdeka merupakan jawaban atas kebutuhan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru diberikan keleluasaan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi unik setiap siswa (Nuryani et al., 2023). Kurikulum ini juga memfokuskan pada pengalaman belajar yang menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, serta kemandirian peserta didik (Sumarsih et. al, 2022). Dengan demikian, kurikulum merdeka atau dapat disebut juga merdeka belajar merupakan kebebasan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan potensi setiap peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan minat dan bakatnya dan melaksanakan proses belajar mandiri yang inovatif dan kreatif.

Kurikulum Merdeka tidak sepenuhnya dapat menyelesaikan permasalahan pada proses pendidikan yang telah ada, hal ini tidak terlepas dari munculnya tantangan dan masalah baru pada proses implementasinya. Sejak awal kehadirannya yang telah diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2022 ditemukan permasalahan-permasalahan di lapangan. Aspek persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka masih menemukan beberapa tantangan di antaranya adalah faktor kesiapan guru merancang pembelajaran (Ekawati & Susanti, 2022). Selain itu, faktor-faktor yang dapat menghambat implementasi kurikulum merdeka adalah masih

adanya guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, masih adanya guru yang belum memahami secara utuh mengenai kurikulum merdeka, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka, dan masih terdapat guru yang enggan untuk menggunakan media pembelajaran (Anjeliani et al., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Maulana et al (2024) mendapatkan temuan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar masih memiliki tantangan di antaranya masa transisi perubahan kurikulum tidak berjalan begitu cepat, tingkat literasi siswa yang rendah, kesiapan berupa sarana yang tersedia di sekolah, masih minimnya sosialisasi yang dilakukan, dan kompetensi guru belum cukup siap dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya implementasi kurikulum merdeka yang sudah diimplementasikan beberapa tahun sejak pertama diluncurkan, hal tersebut dirasa perlu untuk dilakukan peninjauan seberapa efektivitas kurikulum merdeka. Studi-studi terdahulu lebih banyak memotret implementasi pada sekolah penggerak secara umum atau pada jenjang non-SD; sintesis khusus jenjang SD yang menilai efektivitas, tantangan, dan rekomendasi praktis masih terbatas.

Kontribusi studi ini adalah menyajikan peta temuan-tantangan-solusi berbasis bukti terbaru pada level SD, sebagai dasar perbaikan desain implementasi dan pendampingan guru. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beberapa tahun terakhir, penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dan saran pengembangan kurikulum yang terus berkembang secara dinamis untuk menjawab tantangan sesuai dengan perkembangan zaman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang merujuk PRISMA 2020 untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. SLR merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan seluruh informasi yang tersedia pada suatu topik penelitian (Davis et al., 2014).

Sumber data diperoleh melalui penelusuran artikel di Scopus, Google Scholar, DOAJ, SINTA dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP), menggunakan kata

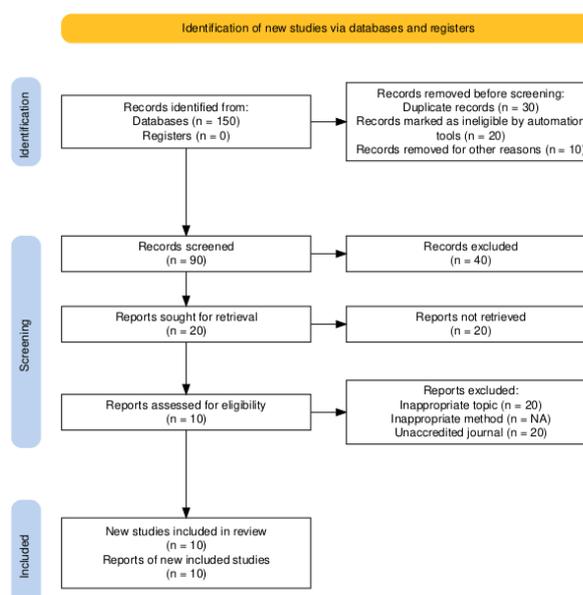
kunci: Implementasi/ *Implementation*, Efektivitas/ *Effectiveness*, Kurikulum Merdeka/*Merdeka Curriculum*, sekolah dasar, dan sekolah penggerak/*elementary/primary*.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi untuk memastikan kesesuaian serta menjamin kualitas setiap artikel yang terkumpul. Terdapat kriteria yang ditetapkan untuk proses seleksi artikel yang terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SD	Artikel yang tidak relevan dengan topik kurikulum Merdeka di SD
Data yang digunakan bersumber dari penelitian lapangan	Data yang digunakan bersumber dari data sekunder
Artikel terbit dalam periode 2020–2025	Artikel diterbitkan di luar periode 2020–2025
Artikel dipublikasikan di jurnal terindeks Scopus/SINTA	Artikel yang terpublikasi di jurnal tidak terindeks Scopus/SINTA

Proses seleksi mengacu pada kerangka kerja *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang mencakup empat tahap: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi, proses seleksi ini seperti tercantum pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Kerja Kerangka Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap kajian literatur yang telah dikumpulkan dan dipelajari secara sistematis, peneliti kemudian memfokuskan pada pengelompokan temuan-temuan tersebut ke dalam tiga kategori utama yang dianggap paling relevan dan signifikan untuk penelitian ini, yaitu hasil temuan utama, tantangan-tantangan yang dihadapi selama proses implementasi, serta rekomendasi atau saran yang muncul sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya, untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran yang lebih jelas, ringkasan dari hasil temuan yang diperoleh melalui literatur yang telah dianalisis tersebut disajikan secara terperinci dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Temuan

Penulis	Temuan Utama	Tantangan	Rekomendasi
(Rahayu et al., 2022)	Dampak positif yang ditemukan adalah penilaian menjadi kewenangan guru dan sekolah seutuhnya tanpa ada KKM menjadi asesmen kompetensi minimum. Namun memiliki dampak negatif yaitu siswa menjadi tidak ada motivasi untuk bersaing capaian nilai.	Kurikulum merdeka masih memiliki hambatan diantaranya adalah keberanaan dan kelengkapan fasilitas pendukung di sekolah, masih terdapat perbedaan persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka.	Implementasi kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam pembelajaran, selanjutnya. Kepada sekolah dan guru merupakan unsur penting keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka yang perlu memiliki semangat untuk melaksanakan dan menerima perubahan.
(Sumarsih et al., 2022)	Penelitian ini menunjukkan implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak tidak mudah, hal ini perlu dilakukan secara bekerja sama semua pihak dari mulai kepala sekolah, guru, tendik, serta semua Masyarakat lingkungan sekolah. Namun, implementasi kurikulum merdeka ini menunjukan kemajuan yang positif dan signifikan.	Hambatan yang masih ditemui dalam implemetasi kurikulum merdeka yaitu, perlu adanya pelatihan bagi guru dan tendik untuk menerapkan pembelajaran paradigma baru, kesiapan administrasi sesuai kebijakan kurikulum Merdeka, Sinkronisase e-raport sekolah penggerak, menyamakan persepsi semua masyarakat sekolah penerapan kurikulum Merdeka yang dalam	pihak sekolah dalam Implementasi kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui: membentuk komite pembelajar yang diikuti sertakan workshop, IHT, menggabungkan modul ajar kurikulum Merdeka dengan kekhasan lingkungan sekolah

Penulis	Temuan Utama	Tantangan	Rekomendasi
(Zulaiha et al., 2023)	Penerapan kurikulum Merdeka yang dilakukan masih bertahap dan kategori cukup baik, problematika yang dihadapi oleh sekolah dan guru dintindaklanjuti dengan upaya pencarian solusi berupa workshop/pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru	pembelajarannya berfokus pada siswa Hambatan yang ditemukan yaitu, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan saat menyusun rencana pembelajaran (capaian pembelajaran siswa per fase), merumuskan tujuan pembelajaran, mengalami keterbatasan penggunaan teknologi berbasis IT, dan mengalami kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran.	Kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar, adanya pembimbingan oleh pelatih yang dilaksanakan rutin setiap bulan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
(Syaripudin et al., 2023)	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan rata-rata implementasi kategori sedang. Ditemukan kendala utama yaitu pada aspek kedisiplinan & infrastruktur.	Tantangan Kedisiplinan mengikuti workshop online masih rendah. Kendala infrastruktur terutama akses internet yang kurang memadai. Guru-guru, terutama yang mendekati masa pensiun, cenderung kesulitan beradaptasi dengan teknologi dan perubahan kurikulum. Ketidapkahaman terhadap struktur dan sistematika RPP Kurikulum Merdeka	Perlu pendampingan kepala sekolah dan motivasi intensif guru perlu adaptasi teknologi & kurikulum. Kepala sekolah harus terus memotivasi dan mengawal pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru perlu lebih terbuka terhadap perubahan dan aktif memanfaatkan teknologi serta platform Merdeka Belajar
(Pertiwi et al., 2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kartasura 02 berhasil karena kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan komunitas sekolah. Implementasi ini memberikan dampak positif yaitu Sekolah menjadi lebih inovatif dan kondusif, siswa menunjukkan karakter Profil Pelajar Pancasila (mandiri, kreatif, gotong royong).	Tantangan Implementasi kurikulum merdeka ini yang terjadi yaitu, resistensi guru terhadap perubahan, keterbatasan pemahaman tentang administrasi Kurikulum Merdeka (e-Rapor, pengembangan modul ajar).	Pengembangan kompetensi pada guru melalui studi komparatif antara beberapa sekolah penggerak untuk mengidentifikasi best practices, evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa. penelitian tentang peran teknologi (platform digital) dalam mendukung implementasi kurikulum.
(Ningrum & Pujiastuti, 2023)	Pada pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah dasar guru mengalami tantangan dan kendala diantaranya adalah pemahaman kurikulum Merdeka tidak sepenuhnya sama dan merata sehingga menjadi	guru kurang memahami secara mendalam tentang kurikulum merdeka, perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap siswa membuat guru bingung harus menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk	Penelitian ini juga mengusulkan beberapa upaya peningkatan, seperti pelatihan intensif, kolaborasi antar guru, penyediaan sumber belajar yang mendukung dan pelatihan teknologi.

Penulis	Temuan Utama	Tantangan	Rekomendasi
	hambatan pada saat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis kurikulum Merdeka, kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda	digunakan, guru tidak memiliki kemampuan IT yang cukup, dan sarana prasarana yang terbatas	Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
(Angga et al., 2022)	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan cukup baik di tahun pertama, namun setiap Sekolah Penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan dalam menyusun dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini agar dapat diaplikasikan di semua kelasnya, di tahun sekarang.	Sekolah perlu melaksanakan penyusunan kurikulum operasional dengan bimbingan. Penerapan masih bertahap dan terus disempurnakan. Masih terkendalanya sumber belajar lebih variatif, termasuk modul ajar dari pemerintah dan sumber daring.	Lakukan monitoring dan evaluasi berkala agar kendala dapat diidentifikasi dan solusi disesuaikan. Fasilitasi forum komunikasi antar sekolah untuk berbagi praktik terbaik dan inovasi pelaksanaan kurikulum. Perlu mempercepat pengembangan dan penyebaran bahan ajar variatif, interaktif, dan kontekstual.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 1 di atas, peneliti menemukan beberapa temuan utama dari penerapan kurikulum merdeka di SD, tantangan-tantangan proses pembelajaran dan melaksanakan kurikulum merdeka, serta rekomendasi pengembangan dan peningkatan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Temuan Utama

Kurikulum merdeka lahir sebagai respon terhadap hasil PISA yang menunjukkan mayoritas siswa Indonesia masih di bawah standar literasi dan numerasi minimum. Hasil dari analisis kajian literatur dihasilkan temuan bahwa kurikulum merdeka pada prinsipnya menekankan fleksibilitas pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat setiap siswa serta karakteristik sekolah. Selain itu, guru diberikan ruang sebagai keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan murid yang beragam, sehingga proses belajar lebih berpusat pada siswa (Student centered). Guru memiliki peran diantaranya sebagai penggerak bagi komunitas belajar bagi guru lainnya, sebagai agen perubahan, pencipta tempat untuk melakukan diskusi dan kolaborasi antar guru, menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan dan bermakna, memberikan motivator, serta guru selalu melakukan pengembangan diri (Jannati et al., 2023).

Kurikulum merdeka memberikan fokus terhadap kompetensi dan pembentukan karakter siswa kurikulum merdeka lebih memberikan penekanan pada materi esensial dan penguatan profil pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi ciri khas penting Kurikulum Merdeka. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto et al (2024) yang menyebutkan bahwa kurikulum merdeka mampu mendorong dalam penguatan karakter mandiri pada siswa SD. Implementasi kurikulum merdeka di SD mampu meningkatkan kompetensi guru dan siswa, guru menjadi lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran yang mendorong pembelajaran lebih fleksibilitas dan siswa didorong aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar di kelas.

Kurikulum merdeka dinilai lebih adaptif terhadap tantangan zaman serta kebutuhan pendidikan masa kini dan masa depan. Terjadi peningkatan inovasi dalam pembelajaran, penilaian berbasis kompetensi (tanpa KKM), serta pengembangan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembaruan dan pengembangan pada kurikulum merdeka guru dapat melakukan penyesuaian pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan (Nuryani et al., 2023). Guru dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar menggunakan media pembelajaran berbasis youtube (Maulana et al., 2023).

Kurikulum Merdeka dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa serta sekolah. Fleksibilitas ini memungkinkan pembelajaran dapat disesuaikan dengan profil dan minat siswa yang beragam, sekaligus memperkuat kompetensi guru melalui peningkatan kreativitas dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti media berbasis YouTube. Selain itu, Kurikulum Merdeka memfokuskan pada materi esensial dan penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menumbuhkan karakter mandiri dan kompetensi siswa secara seimbang.

Melalui pelaksanaan yang adaptif terhadap tantangan zaman dan kebutuhan masa depan, kurikulum ini mendorong inovasi dalam pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi tanpa menggunakan KKM, sehingga kualitas pendidikan menjadi lebih

terukur dan bermakna. Namun, efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan infrastruktur, serta pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan penguatan sarana prasarana dan platform digital, serta evaluasi dan monitoring berkala, Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, menjawab tantangan literasi dan numerasi yang pernah terungkap dalam hasil PISA Indonesia

Tantangan Kurikulum Merdeka

Tantangan implementasi kurikulum merdeka di SD yang menjadi temuan yaitu masih terdapat guru yang belum sepenuhnya siap dan memahami konsep dan teknis kurikulum merdeka secara administrasi dan pelaksanaan di lapangan, termasuk dalam pembuatan modul ajar dan pengembangan model pembelajaran yang sesuai. Guru masih mengalami hambatan dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran kreatif yang menunjang implementasi kurikulum. Perlu waktu dalam proses adaptasi budaya sekolah dan pola pikir guru serta siswa dalam menerapkan pembelajaran yang lebih mandiri dan kolaboratif masih menjadi tantangan signifikan. Masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar, guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang berpedoman pada merdeka belajar, masih minimnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tingkat kreativitas siswa yang masih terbatas (Rusmiati (2023)).

Temuan yang serupa juga ditemui oleh Priyadi *et al* (2024) dalam penelitiannya terdapat beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka yaitu guru mengalami kesulitan mengadaptasi desain pembelajaran dalam proses penyusunan RPP, mengembangkan model pembelajaran, guru mengalami kesulitan dalam menentukan capaian Tingkat keberhasilan siswa.

Upaya menghadapi tantangan yang terjadi Kepala Sekolah beserta Guru dapat melaksanakan pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru, *workshop* berkala, dan pendampingan oleh sekolah penggerak untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Kegiatan berupa forum kolaborasi antar sekolah untuk berbagi praktik terbaik dan inovasi. Peningkatan infrastruktur pemerataan fasilitas pendukung seperti akses internet dan perangkat teknologi, evaluasi secara berkala kurikulum untuk mengidentifikasi kendala dan menyesuaikan solusi serta kolaborasi yang

dilakukan antara guru, sekolah serta pemerintah perlu dilakukan (Anjeliani et al., 2024).

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka telah menunjukkan dampak positif dalam transformasi pembelajaran di SD, terutama dalam fleksibilitas dan pengembangan karakter siswa. Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh tantangan seperti kesiapan guru, infrastruktur, dan resistensi terhadap perubahan. Untuk itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan guru untuk memperkuat implementasi kurikulum ini. Harapannya hasil dari penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas, tantangan, dan solusi implementasi Kurikulum Merdeka di SD, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 6(4), 5877–5889.
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Davis, J., Mengersen, K., Bennett, S., & Mazerolle, L. (2014). Viewing systematic reviews and meta-analysis in social research through different lenses. *SpringerPlus*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/2193-1801-3-511>
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka DI SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), 34.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Maulana, S., Ajijah, N., Prasetyo, T., & Kurniawan, I. (2024). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 204–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1273>
- Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Ningrum, R. C., & Pujiastuti, H. (2023). Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3),

3236–3246.

- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Pertiwi, M. W., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 404–413.
- Priyadi, S. M., Rachmatia, M., Hadi, I. A. Al, & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Griya Cendekia*, 9, 114–121.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihatini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 95–102. <https://doi.org/10.33366/ilg.v6i2.5033>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/142/115>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin, M. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>